

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kuli panggul merupakan salah satu pekerjaan yang berada di sektor informal dan merupakan pekerjaan menjual jasa untuk membawa barang dari satu tempat ke tempat lain dengan cara memanggul barang, yang masih sering ditemukan terutama di pasar tradisional. Pekerjaan ini juga memerlukan perhatian lebih karena dalam proses kerjanya memiliki banyak risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan. Pekerjaan ini biasanya dilakukan oleh laki-laki, namun seiring perkembangan jaman dan tuntutan ekonomi yang semakin tinggi serta adanya kesetaraan maka pekerjaan ini juga dilakukan oleh perempuan, yang secara fisiologis memiliki kekuatan dibawah laki-laki (Budiono, 2003). Pekerjaan kuli panggul ini sangat memungkinkan untuk memiliki beban kerja yang tinggi.

Beban kerja tersebut dapat berupa beban kerja fisik, mental dan sosial. Beban kerja fisik dapat ditentukan saat pekerja melakukan pekerjaan yang menggunakan kekuatan fisik. Beban kerja antara pekerja satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda (Tikno, 2011). Kecelakaan akibat kerja atau penyakit akibat kerja dapat timbul dari beban kerja tersebut, salah satunya adalah nyeri punggung bagian bawah (*Low Back Pain*). Berdasarkan hasil penelitian Rachmawati (2006) menyimpulkan ada hubungan antara beban

kerja dengan nyeri pinggang pada buruh angkut di Stasiun Tawang dengan nilai p sebesar 0,027 berarti $p \leq 0,05$ maka hasil uji dinyatakan signifikan.

Keluhan nyeri punggung bagian bawah (*Low Back Pain*) bisa terjadi pada siapa saja tidak memandang jenis kelamin, usia, status, tingkat pendidikan dan profesi. *Low Back Pain* (LBP) ini merupakan salah satu gangguan muskuloskeletal akibat dari aktivitas yang kurang baik, seperti memanggul barang dengan berat yang melebihi kemampuan tubuh pada kuli panggul. Penyebab tertinggi *Years Lived with Disability* pada 188 negara, termasuk Indonesia berdasarkan *Global Burden of Disease Study* (2015) adalah nyeri punggung bawah (*Low Back Pain*).

LBP merupakan salah satu penyakit akibat kerja yang banyak terjadi di Indonesia. Berdasarkan data penyakit akibat kerja (PAK) pada tahun 2011 sampai 2014 terdapat 57.929 kasus (2011), 60.322 kasus (2012), 97.144 kasus (2013), dan 40.694 kasus (2014). Pada tahun 2011 jumlah kasus tertinggi di Provinsi Jawa Tengah sebesar 1.120 kasus, sedangkan pada tahun 2012 kasus tertinggi di Provinsi Sumatra sebesar 7.811 kasus. Pada tahun 2013 kasus tertinggi di Provinsi Banten sebesar 2.056 kasus dan pada tahun 2014 kasus tertinggi di Provinsi Bali sebesar 5.291 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Kelompok studi nyeri PERDOSI (Persatuan Dokter Saraf Seluruh Indonesia) tahun 2002 yang melakukan penelitian secara nasional yang dilakukan di 14 kota di Indonesia menemukan 18,13% penderita nyeri punggung bawah (Tarwaka, 2004). *National Savety Council* melaporkan bahwa sakit akibat kerja yang frekuensi kejadiannya paling tinggi

adalah nyeri atau sakit pada punggung yaitu 22% dari 1.700.000 kasus (Tarwaka, 2015). Keluhan LBP ini juga dapat terjadi di sektor-sektor informal seperti kuli panggul di Pasar Legi Surakarta.

Pasar Legi Surakarta yang merupakan salah satu pasar terbesar di Surakarta yang beroperasi selama 24 jam. Banyak kegiatan ekonomi yang berlangsung disana, salah satunya adalah kegiatan menjual jasa (seperti kuli panggul). Hampir setiap hari, > 200 kuli panggul yang bekerja menjajakan jasanya di Pasar Legi Surakarta. Pekerjaan ini ternyata tidak hanya dilakukan oleh laki-laki, namun juga oleh perempuan yang sebenarnya memiliki kemampuan otot lebih rendah dari laki-laki. *Poltrast* menyebutkan bahwa wanita mempunyai kekuatan 65% dalam mengangkat di banding rata-rata laki-laki (Budiono, 2003).

Perempuan juga memiliki fisiologis yang berbeda dengan laki-laki, seperti mengalami haid, hamil, dan melahirkan. Hal ini tentu juga akan mempengaruhi kemampuan perempuan dalam melakukan pekerjaan kuli panggul. Serta dapat memperbesar kemungkinan terjadinya keluhan LBP pada kuli panggul perempuan.

Hasil survei awal yang dilakukan ada sekitar 92 orang kuli panggul perempuan yang bekerja di Pasar Legi Surakarta setiap harinya dan mulai bekerja dari jam 7 pagi hingga jam 4 sore. Beban yang diangkat dapat mencapai 80 kg dan tidak semua berbentuk rata, sehingga saat memanggul posisi tubuhnya membungkuk dan berjalan pelan selain itu tidak ada alat bantu seperti troli untuk mempermudah proses pengangkutan barang. Posisi

kerja yang seperti ini tentu dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan yang berhubungan dengan muskuloskeletal seperti LBP. Beberapa kuli panggul yang ditemui saat bekerja mengaku mengalami keluhan pada bagian punggung terutama punggung bawah seperti encok dan *reumatik*. Adanya permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara beban kerja dengan keluhan LBP pada kuli panggul perempuan.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada kuli panggul perempuan di Pasar Legi Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada kuli panggul perempuan di Pasar Legi Surakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengukur tingkat beban kerja pada kuli panggul perempuan di Pasar Legi Surakarta.
- b. Mendeskripsikan keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada kuli panggul perempuan di Pasar Legi Surakarta.
- c. Menganalisis hubungan beban kerja dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada kuli panggul perempuan di Pasar Legi Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Prodi Kesehatan Masyarakat

Untuk menambah informasi serta bahan kajian dan dapat dikembangkan penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang berkaitan dengan hubungan beban kerja dengan *Low Back Pain* (LBP) pada kuli panggul perempuan.

2. Bagi Kuli Panggul Perempuan

Memberi informasi pada kuli panggul perempuan di Pasar Legi Surakarta mengenai hubungan beban yang di bawa dengan keluhan *Low Back Pain* (LBP), sehingga dapat melakukan pencegahan.

3. Bagi Serikat Pekerja Transportasi Indonesia (SPTI)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi persatuan kuli panggul untuk lebih memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja anggotanya.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan penambah wawasan, pengalaman, pengetahuan dan sebagai data pembanding bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian tentang hubungan beban kerja dengan *Low Back Pain* (LBP) pada kuli panggul perempuan di Pasar Legi Surakarta.